

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen dan exportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor pada tahun 2017 mencapai angka USD 20.34 miliar atau berkontribusi 12,05% dari total nilai ekspor Indonesia (BPS, 2017). Kelapa sawit dan berbagai produk turunannya telah menjadi komoditas andalan di perdagangan internasional, dimana kelapa sawit menjadi penyumbang devisa terbesar bagi negara dari ekspor non-migas.

Kelapa sawit memiliki produksi per-hektar yang tinggi jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lain (produktivitas kelapa sawit mencapai 4 ton/ha/tahun, sedangkan kelapa hanya mampu menghasilkan 1,23 ton/ha/tahun untuk jenis kelapa dalam dan 1,15 untuk kelapa hibrida). Kelapa sawit tentu lebih unggul jika kita dibandingkan dari segi produktivitas perhektarnya (Pardamean, 2008).

Pemanenan adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan budidaya karena panen akan langsung berpengaruh pada kegiatan produksi. Pada budidaya kelapa sawit panen akan langsung berpengaruh pada kualitas minyak yang akan digunakan (Fadli, 2006).

Menurut Yelli (2012), pencapaian produksi yang optimal dapat dicapai dengan perbaikan kegiatan budidaya serta manajemen panen yang baik. Perbaikan budidaya dapat dilakukan dengan cara memilih bibit yang unggul hingga perawatan pada tanaman menghasilkan. Sedangkan manajemen yang baik dapat diawali dengan persiapan panen, pengarahan pemanen, penyiapan peralatan yang akan digunakan untuk panen, hingga pengangkutan TBS ke pabrik.

Tenaga kerja merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam suatu perusahaan perkebunan. Karena semua kegiatan akan dilaksanakan langsung oleh karyawan. Menurut Pardamean (2017), ketersediaan tenaga kerja panen adalah faktor yang sangat penting. Jika suatu kebun kekurangan tenaga kerja panen tentu akan memperpanjang rotasi panen dan berimbas pada mutu

TBS, presentase buah lewat matang, buah kosong, dan buah busuk di pohon yang terlalu tinggi.

Pada umumnya perusahaan akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja yang mereka miliki untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Bindrianes dkk. (2017), produktivitas tenaga kerja di dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau selisih dari hasil yang didapat oleh tenaga kerja dengan basis tugas yang sudah diberikan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen diantaranya yaitu usia pemanen, latar belakang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama kerja pemanen.

PT. Dwi Mitra Adhiusaha (DMA) merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit terletak di Kabupaten Kotawaringintimur, Kalimantan tengah dengan luas lahan \pm 2.000 ha dan di bagi menjadi tiga divisi dimana pada setiap divisi terdapat dua kemandoran panen dengan 18 tenaga kerja pemanen pada setiap kemandoran. PT. DMA memiliki misi mengedepankan inovasi dan pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi perusahaan yang lestari dan berkesinambungan (PT. Dwi Mitra Adhiusaha, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Sejauh manakah hubungan usia, latar belakang pendidikan, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha?
- b. Apakah pada kemandoran A dan kemandoran B di Divisi I terdapat capaian janjang yang berbeda?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu:

- a. Mengetahui Sejauh manakah hubungan usia, latar belakang pendidikan, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adiusaha?
- b. Mengetahui perbandingan capaian janjang pada kemandoran A dan kemandoran B di Divisi I.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang sejauh mana hubungan faktor faktor yang ada terhadap capaian atau produktivitas janjang tenaga pemanen serta sebagai evaluasi dan literasi bagi perusahaan kelapa sawit khususnya PT. Dwi Mitra Adhiusaha.